

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana pemenuhan kebutuhan manusia yang beragam dan selalu berubah sesuai tuntutan zaman. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup.

Pendidikan adalah masalah penting bagi negara yang sedang berkembang terutama untuk negara Indonesia, pendidikan yang diselenggarakan di negara kita adalah berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat adil dan makmur serta sejahtera baik segi material maupun spiritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat membawa kemajuan bangsa dan Negara. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. (Bandung: Tirta Umbara, 2003), h.6.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan, selain itu siswa juga berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan kurikulum atau lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.²

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka peningkatan mutu pendidikan mutlak dilaksanakan guna menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas baik segi spiritual maupun ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di antaranya penyempurnaan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Untuk menyempurnakan dan meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya usaha sadar dan sistematis dari pendidikan itu sendiri untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Mengingat pentingnya pendidikan dan tujuannya maka diperlukan usaha bersama untuk mengatur dan diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar maka harus dilakukan perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam *Al-Qur'an* surah *Ar-Ra'd* ayat 11:

² Nana sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h.76.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Seperti yang dinyatakan dalam ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa untuk merubah suatu keadaan bangsa maka harus ada usaha dari bangsa itu sendiri untuk berubah. Perubahan itu dapat terjadi apabila bangsa itu sendiri mencari jalan keluarnya. Perubahan itu dapat dilakukan salah satunya dengan dijalankannya pendidikan sesuai dengan ketentuannya.

Maka dari itu untuk menjalankan pendidikan secara maksimal menuju pendidikan yang lebih berkualitas perlu kerjasama antar guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang menerima pelajaran. Dalam sebuah pembelajaran siswa sangat diperlukan sebagai subyek utama, bukan hanya sebagai obyek, sedang guru berperan sebagai fasilitator, mediator dan motivator untuk membantu siswa dalam belajar.

Peran guru juga untuk mengontrol aktivitas siswa baik di sekolah maupun di rumah, karena seorang guru yang professional tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Sosok seorang guru adalah salah satu bagian unsur utama yang

memiliki tanggung jawab atas tercapai tidaknya tujuan yang menjadi sasaran pokok yang termuat dalam kurikulum. Bukan hanya bagi seorang guru, pendidikan juga merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua untuk anak-anak mereka.

Banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun informal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu, pendidikan informal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau ahlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah. Dengan demikian, maka wajar saja bahwa kerja sama dalam membimbing siswa bisa dijadikan sebagai prioritas pertama dan utama, serta dijadikan kegiatan bimbingan pada sekolah-sekolah.

Setiap sekolah memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan kualitas sekolah dan peserta didiknya. Salah satunya yang sering kita temui adalah dengan adanya rapat yang diadakan pihak sekolah dengan mengundang para orang tua sebagai wali masing-masing siswa. Dengan diadakannya rapat beserta orang tua siswa, kegiatan kerjasama dalam membimbing akan dapat dilaksanakan dengan mudah. Namun, tentu saja mengadakan rapat mengumpulkan para wali siswa tidak dapat dilakukan sesering mungkin, agar bisa membimbing siswa secara optimal maka pihak sekolah membuat sebuah program pendukung yang dapat meningkatkan kualitas manajemen sekolah.

Untuk membimbing serta mengontrol kegiatan siswa di sekolah bisa dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dan saat

jam istirahat di luar kelas. Sedangkan untuk membimbing serta mengontrol aktivitas siswa di rumah guru tidak bisa melihat dan melakukan bimbingan secara langsung terhadap siswa, untuk mempermudah pengontrolan aktivitas siswa pihak sekolah bisa menggunakan sebuah program pendukung yang bisa dimanfaatkan kegunaannya sebagai alat pembimbing sekaligus pengontrol aktivitas siswa terutama dalam hal keagamaan di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan peninjauan awal dan wawancara penulis dengan pihak Madrasah atau MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, ternyata sekolah ini memanfaatkan sebuah program buku penghubung, dan penggunaannya juga sudah cukup lama. Buku penghubung ini di beri nama buku Monitoring Kegiatan Ibadah dan Belajar Siswa yang ditujukan untuk membimbing dan mengontrol aktivitas keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas yang dimuat dalam buku penghubung berupa kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari-hari. Aktivitas yang sangat bermanfaat untuk perkembangan moral siswa sebagai bekal siswa dikemudian hari.

Aktivitas keagamaan yang dimuat dalam buku penghubung ini dilakukan secara rutin dengan bimbingan guru dan orang tua siswa. Kerjasama antara sekolah dengan orang tua sangat dibutuhkan didalam penerapan buku penghubung pada MIN Bawan Barabai, karena melihat waktu siswa yang lebih banyak di rumah dengan orang tua ketimbang dengan guru di sekolah itulah salah satu penyebab perlunya kerjasama antara kedua belah pihak demi mencapai tujuan buku penghubung itu sendiri.

Beranjak dari permasalahan di atas, dan peninjauan awal penulis di MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dan uraian yang penulis paparkan di atas, serta mengingat betapa berpengaruhnya penggunaan buku penghubung untuk pendidikan anak, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam yang tersusun dalam bentuk karangan ilmiah (skripsi) yang berjudul: **PEMANFAATAN BUKU PENGHUBUNG UNTUK MENGONTROL AKTIVITAS SISWA KELAS VI DI MIN BAWAN BARABAI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH.**

B. Rumusan Masalah

Pemanfaatan Buku Penghubung Untuk Mengontrol Aktivitas siswa kelas VI di MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dari judul penelitian yang dikemukakan serta latar belakang yang dijelaskan di atas maka permasalahan yang akan diteliti penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas keagamaan siswa dalam bentuk kegiatan apa yang dapat dikontrol melalui buku penghubung pada MIN Bawan Barabai?
2. Bagaimana cara mengontrol aktivitas keagamaan siswa dalam mengerjakan tugas melalui buku penghubung pada MIN Bawan Barabai?
3. Apakah buku penghubung dapat secara tepat mengontrol aktivitas keagamaan siswa pada MIN Bawan Barabai?
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan buku penghubung dalam mengontrol aktivitas keagamaan siswa pada MIN Bawan Barabai?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Buku penghubung adalah jenis buku yang dijadikan alat pengontrolan kegiatan sehari-hari dengan format pada halaman pertama berisikan kartu prestasi hapalan siswa MIN Bawan Barabai, halaman kedua bacaan Asmaul Husna halaman selanjutnya berisikan lafazh niat shalat dhuha dan *do'a* shalat dhuha. Pada halaman berikutnya ada monitoring kegiatan ibadah dan belajar siswa, berikutnya lagi lembaran pengumuman atau pemberitahuan untuk orang tua siswa, selanjutnya surah Yasin, *do'a* sesudah surah Yasin, halaman berikutnya terdapat surah Al-Waqi'ah, *do'a* sesudah membaca surah *Al-Waqi'ah*, shalawat *Qamilah*, *do'a* Selamat, selanjutnya surah-surah pendek atau *Juz Amma*. Pada halaman berikutnya ada bacaan Wudhu dan cara shalat Fardu, wirid panjang, ada juga belajar kosa kata dan yang terakhir *do'a-do'a* harian. Jadi semua kegiatan yang ada dalam buku penghubung ini dilaksanakan secara rutin setiap hari, tapi khusus untuk kartu prestasi hapalan siswa dan monitoring ibadah, belajar siswa kegiatan itu dikumpulkan setiap akhir bulan.
2. Mengontrol, yaitu kegiatan pengawasan dan pemeriksaan. Maksudnya disini adalah buku penghubung yang dijadikan sebagai alat kontrol oleh pihak sekolah, kegiatan yang dikontrol dalam buku penghubung ini berupa aktivitas sehari-hari yang menjadi tugas dalam buku penghubung.

3. Aktivitas siswa adalah berupa kegiatan atau kesibukan yang dilakukan setiap harinya. Aktivitas yang dimaksudkan penulis disini adalah berupa aktivitas keagamaan yang tercantum dalam materi PAI, dilaksanakan sehari-hari dan kegiatan ibadah harian siswa yang ditugaskan dalam buku penghubung.

Jadi, penggunaan buku penghubung atau yang disebut sebagai buku monitoring ini ditujukan untuk mengontrol aktivitas keagamaan siswa yang menjadi tugas dari buku penghubung.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa berpengaruhnya pemanfaatan buku penghubung ini terhadap hubungan sekolah dengan orang tua siswa.
2. Buku penghubung adalah alat pengontrol aktivitas keagamaan siswa setiap hari, siswa yang kurang kontrolan melalui buku penghubung ini aktivitasnya dapat dipantau oleh sekolah dan orang tua di rumah.
3. MIN Bawan Barabai adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus negeri dan cukup maju di Barabai baik dari segi prestasi siswa dan juga dalam kegiatan keagamaannya, MIN Bawan Barabai memiliki guru sekitar 30 orang dan siswanya sekitar 419 siswa. Tentunya Madrasah ini memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan kinerja sekolah salah satunya yaitu dalam pemanfaatan buku penghubung yang

bertujuan untuk mengontrol sikap serta kepribadian siswa-siswinya, kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik dari orang tua siswa.

4. Sepengetahuan penulis, belum pernah diadakan penelitian karya ilmiah seperti permasalahan yang telah penulis uraikan di atas yang dilakukan di lokasi ini yaitu MIN Bawan Barabai. Dan juga belum pernah diadakan penelitian pada tingkat dasar atau tingkat madrasah ibtidaiyah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan atau kegiatan seseorang yang ingin dicapainya, begitu juga dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui aktivitas keagamaan apa saja yang dikontrol dalam buku penghubung pada MIN Bawan Barabai.
2. Untuk mengetahui cara mengontrol aktivitas keagamaan siswa dalam mengerjakan tugas melalui buku penghubung.
3. Untuk mengetahui apakah buku penghubung yang digunakan MIN Bawan Barabai ini dapat secara tepat dijadikan sebagai alat kontrol aktivitas keagamaan siswa.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan buku penghubung dalam mengontrol aktivitas keagamaan siswa.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak:

1. Praktisi

a. Kepala Madrasah

Sebagai alat bantu kepala Madrasah dalam mengatur segala aktivitas siswa terutama dalam bidang keagamaan untuk meningkatkan kinerja sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai alat bantu bagi guru wali kelas untuk memonitoring aktivitas keagamaan siswa sehari-hari, juga untuk mengetahui pribadi siswa satu dengan yang lainnya.

c. Bagi Orang tua siswa

Untuk membantu orang tua mengontrol aktivitas anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Siswa

Buku penghubung sebagai bekal bagi siswa yang nantinya akan memasuki MTs atau SMP unggulan, karena dengan perkembangan zaman dan keagamaan yang semakin berkembang untuk memasuki sebuah Madrasah terutama tingkat Tsanawiah ataupun Madrasah Aliyah sekarang digunakan berbagai tes baik itu lisan ataupun tertulis. Untuk tes lisan berupa wawancara anak diwajibkan hapal surah-surah pendek, bacaan shalat dan hapal asmaul husna.

G. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan kajian ke perpustakaan, ternyata ada hasil penelitian terutama dalam bentuk skripsi yang berkenaan dengan *Buku Penghubung*, yaitu: Eka Ariani (2013) dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang berjudul: “Penggunaan Buku Penghubung untuk Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin” Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek (fokus/aspek) penelitiannya adalah penggunaan buku penghubung untuk pembinaan akhlak siswa.

Subjek yang diteliti yaitu siswa-siswi SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Kesimpulan dari penelitiannya adalah penggunaan buku penghubung yang dijadikan sebagai alat pembinaan akhlak siswa, kegiatan yang terdapat dalam buku penghubung dibagi menjadi tiga aspek yaitu berakhlak, berprestasi dan mandiri. Dalam tiga aspek tersebut ada program-program yang harus diisi oleh wali kelas untuk kegiatan di sekolah dan program-program yang harus diisi oleh orang tua siswa untuk kegiatan di rumah.

Jadi perbedaan dari skripsi yang diteliti oleh penulis yaitu oleh Fitria Nur Syafa (2016) dari jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dengan judul “Pemanfaatan Buku Penghubung Untuk Mengontrol Aktivitas Siswa Kelas VI di MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.” Jenis penelitian yang penulis lakukan bersifat lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitiannya adalah “Pemanfaatan

Buku Penghubung untuk Mengontrol Aktivitas Siswa Kelas VI di MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.” Kemudian subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas VI B, orang tua atau wali siswa kelas VI B dan siswa kelas VI B dengan jumlah siswa 22 orang. Dan fokus atau aspek yang penulis teliti adalah aktivitas keagamaan siswa dalam bentuk kegiatan apa yang dapat dikontrol melalui buku penghubung, bagaimana cara mengontrol aktivitas keagamaan siswa dalam mengerjakan tugas melalui buku penghubung, apakah buku penghubung dapat secara tepat mengontrol aktivitas keagamaan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan buku penghubung dalam mengontrol aktivitas keagamaan siswa.

Jadi dilihat dari judul, subjek, objek, lokasi penelitian, dan fokus atau aspek yang penulis lakukan berbeda dengan apa yang ada pada penelitian sebelumnya. Jenjang pendidikan yang penulis teliti adalah jenjang dasar yaitu madrasah Ibtidaiyah yang secara lebih lengkap yaitu MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Dan pada dasarnya setiap sekolah atau madrasah masing-masing guru tentu memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan kinerja sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh rangka berpikir yang jelas dan teratur, suatu masalah harus disajikan menurut urutan-urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang harus diakhirkan dan seterusnya. Karena itu harus ada sistematika pembahasan

sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berpikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah penelitian dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, berisi tinjauan tentang pemanfaatan buku penghubung untuk mengontrol aktivitas siswa kelas VI pada MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang meliputi: Program buku penghubung di sekolah, pengertian buku penghubung, tujuan diterapkannya buku penghubung, fungsi diterapkannya buku penghubung, buku penghubung sebagai alat komunikasi, evaluasi dari manajemen sekolah, buku penghubung sebagai pengontrol aktivitas keagamaan siswa, meningkatkan kedisiplinan siswa, melatih kejujuran siswa dalam melaksanakan aktivitas keagamaan, kelebihan dan kekurangan diterapkannya buku penghubung dan yang terakhir materi-materi yang ditugaskan dalam buku penghubung.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab VI Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.